

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Konflik Israel Palestina merupakan Konflik yang telah berlangsung selama lebih dari 100 tahun sejak munculnya Gerakan zionisme sebagai usaha untuk membangun rumah bagi orang-orang Yahudi di Palestina. Konflik ini menarik perhatian dunia Internasional karena melibatkan tragedi kemanusiaan didalamnya yang disertai dengan banyaknya pelanggaran HAM. Masyarakat internasional memfokuskan pandangannya terhadap krisis kemanusiaan dalam konflik ini, dimana banyak nyawa dari warga sipil Palestina maupun Israel ikut hilang.

Warga sipil yang menjadi korban dari penyerangan Israel kebanyakan merupakan Perempuan dan anak-anak. Selain menyebabkan luka-luka dan kematian bagi warga sipil, serangan militer Israel juga merusak banyak tempat tinggal dan infrastruktur (Situmorang, 2024). Menurut (Azzahra et al., 2024) tindakan yang dilakukan Israel disebut sebagai genosida. Hal ini didasari atas sejumlah tindakan Israel yang dinilai merugikan dan bahkan menghancurkan kelompok Palestina, seperti penggunaan kekuatan militer, pemukiman dan pengusiran penduduk, serta blokade dan pembatasan ekonomi.



Gambar 1. 1 Berita Jumlah korban tewas dari konflik Israel-Palestina

Indonesia merupakan salah satu negara yang memberikan respon kuat terhadap konflik global ini. Konflik global ini masuk ke Indonesia melalui media massa dan media sosial, yang pada akhirnya menuai berbagai pendapat dari masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan Indonesia merupakan negara multikultural yang memiliki berbagai macam suku. Keberagaman suku di Indonesia membuat masyarakat memiliki latar belakang budaya, agama dan nilai sosial yang berbeda-beda. Akibatnya pendapat Masyarakat Indonesia terhadap konflik Israel-Palestina ini bisa beragam. Ada masyarakat yang menunjukkan dukungannya terhadap Palestina, dan ada juga masyarakat yang menunjukkan dukungannya terhadap Israel. Adanya perbedaan dukungan masyarakat Indonesia terhadap konflik ini dibuktikan dengan bentrok antar ormas di Bitung, Sulawesi Utara. Bentrok terjadi antara organisasi Masyarakat adat Manguni Makasiouw yang dituding pro-Israel dengan massa Barisan Solidaritas Muslim (BSM) yang menggelar aksi bela Palestina (bbc.com diakses pada tanggal 20 Desember 2023).



Gambar 1. 2 Bentrok Ormas Pro Palestina & Pro Israel di Sulawesi

Menurut Heidegger, manusia bukan saja menjadi pengamat pasif dalam dunia, tetapi juga berpartisipasi secara aktif dalam pembentukan makna dan interpretasi tentang realitas atau apa yang terjadi (Rahman, 2023). Heidegger juga berpendapat (Johnson, 2000) bahwa Kesadaran manusia selalu bersifat interpretatif. Ini berarti bahwa pemahaman kita tentang dunia selalu melibatkan interpretasi. Suku Sunda dan Suku batak merupakan salah satu dari dua suku besar yang ada di Indonesia. Dimana

Suku Sunda dan Suku Batak juga menyadari dan mencermati tentang konflik Israel-Palestina ini. Pada akhirnya peneliti memilih Suku Sunda dan Suku Batak sebagai subjek penelitian karena adanya perbedaan yang mencolok dalam aspek budaya, nilai-nilai, dan latar belakang dari masing-masing suku.

Suku Sunda dalam kehidupannya dikenal dengan nilai-nilai seperti silih asah, silih asih, dan silih asuh, yang menekankan pentingnya saling mengasihi, saling menyempurnakan, dan saling melindungi. Dengan adanya nilai-nilai kehidupan seperti ini menjadikan masyarakat Suku Sunda memiliki kepedulian sosial yang tinggi (Supendi et al., 2024). Sementara Suku Batak mempunyai nilai yang dikenal dengan nilai martabat rajawi. Nilai ini menuntut perlakuan adil dan bermartabat bagi setiap manusia. Dalam konteks kehidupan sekarang ini dapat dilihat bahwa Suku Batak memandang kemanusiaan dengan nilai-nilai toleransi dan penghormatan terhadap sesama, terlepas dari perbedaan suku dan agama (Ramadhani Sitorus & Jailani, 2024). Adanya perbedaan nilai-nilai budaya dan latar belakang dari Suku Sunda dan Suku Batak menjadikan penelitian ini menarik untuk mengeksplorasi bagaimana interpretasi masing-masing suku dalam memaknai kemanusiaan pada konflik ini.

Pada sisi lain, interpretasi masing-masing suku dalam kasus ini dapat dipengaruhi oleh peran dari media global yang membentuk persepsi masyarakat global dalam memahami konflik ini. Media global merujuk pada jaringan komunikasi dan informasi yang melintasi batas negara, memungkinkan penyebaran berita, hiburan, dan konten lainnya secara internasional. Media ini bekerja melalui platform digital, televisi, radio, dan cetak, yang menghubungkan audiens di berbagai belahan dunia, sehingga memungkinkan adanya interaksi timbal balik antar audiens (Mcchesney, 2001). Pada konteks konflik Israel-Palestina ini adanya fitur diskurtif dalam media global, memberikan akses bagi masyarakat untuk berdiskusi terkait permasalahan yang terjadi. Peneliti juga ingin meneliti bagaimana Suku Sunda dan Suku Batak melihat pengaruh dari media dalam membentuk interpretasi Suku Sunda dan Suku Batak terhadap makna kemanusiaan pada konflik Israel-Palestina.

Hal yang ingin dikaji peneliti pada penelitian ini adalah makna kemanusiaan. Kemanusiaan adalah rasa cinta dan kasih sayang yang timbul dari diri seseorang terhadap orang lain (Widiyastini, 2004: 9). Pada konteks konflik ini, rasa kemanusiaan tersebut dapat terlihat dalam wujud rasa empati yang dimiliki Suku Sunda dan Suku

Batak ketika melihat penderitaan korban-korban dari warga sipil yang terdampak akibat konflik ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, sudah banyak penelitian serupa yang meneliti tentang konflik Israel-Palestina. Namun belum ada penelitian yang fokus dalam mengkaji makna kemanusiaan yang dimiliki seseorang pada konflik ini. Seperti pada penelitian yang ditulis oleh (L. Situmorang, 2024) meneliti tentang dampak agresi Israel terhadap hilangnya Hak Asasi Manusia pada konflik Israel-Palestina. Penelitian ini menemukan bahwa pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Israel terhadap Palestina terbukti secara jelas melanggar aturan internasional dan hukum humaniter. Penelitian serupa juga ditulis oleh (Chandra, 2024) yang berujung pada penemuan bahwa agresi Israel terhadap Palestina melanggar prinsip-prinsip hukum humaniter internasional. Terdapat juga penelitian yang ditulis oleh (S.D. Utami, 2024) meneliti tentang bagaimana *cnnindonesia.com* dan *detik.com* melakukan *framing* berita mengenai konflik Palestina-Israel. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat perbedaan framing dalam konstruksi berita antara *cnnindonesia.com* dan *detik.com*. *Cnnindonesia.com* menunjukkan sikap tegas pro Palestina dan menyajikan pemberitaan yang lebih komprehensif dengan perspektif global, sementara *detik.com* berusaha mengambil sikap lebih netral dan menampilkan pemberitaan yang seimbang.

Belum adanya penelitian terdahulu yang mengkaji tentang makna kemanusiaan pada konflik Israel-Palestina, menjadi salah satu pemicu bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “INTERPRETASI MAKNA KEMANUSIAAN PADA KONFLIK ISRAEL-PALESTINA MENURUT SUKU SUNDA DAN SUKU BATAK”. Berdasarkan poin-poin di atas, menjadi penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana dua suku besar di Indonesia, yaitu Suku Sunda dan Suku Batak, menginterpretasikan makna kemanusiaan yang terkait dengan konflik Israel-Palestina. Bagaimana nilai-nilai budaya, keyakinan, dan sejarah masing-masing suku membentuk pemahaman mereka tentang kemanusiaan dalam konteks konflik global ini? Apakah ada perbedaan mendasar dalam interpretasi mereka tentang hak asasi manusia, keadilan, dan perdamaian? Pertanyaan-pertanyaan ini menjadi relevan untuk diteliti, mengingat pentingnya memahami bagaimana isu-isu global berinteraksi dengan nilai-nilai lokal dan budaya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi digunakan untuk mengkaji makna kemanusiaan yang dimiliki Suku Sunda dan Suku Batak secara mendalam. Fenomenologi dipahami sebagai pendekatan filosofis yang menekankan usaha untuk memahami esensi suatu fenomena dengan cara menggambarannya sebagaimana adanya dalam kemunculannya yang langsung kepada kesadaran individu yang mengalaminya (Moran, 2000). Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap mahasiswa Suku Sunda dan mahasiswa Suku Batak. Untuk menjawab permasalahan penelitian ini peneliti memilih mahasiswa dari Suku Sunda dan Suku Batak yang mengikuti berita tentang konflik Israel-Palestina.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perbedaan interpretasi makna kemanusiaan pada konflik Israel-palestina menurut masyarakat Indonesia dari Suku Batak dan Suku Sunda.

1.3 Pertanyaan penelitian

Bagaimana perbedaan interpretasi makna kemanusiaan pada konflik Israel-palestina menurut masyarakat Indonesia dari Suku Batak dan Suku Sunda?

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ditemukan dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan teoritis maupun kegunaan praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi wawasan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Indonesia sebagai sebuah informasi tentang bagaimana masyarakat Suku sunda dan Suku batak memaknai kemanusiaan pada konflik Israel-Palestina.

1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu yang diperlukan oleh peneliti untuk menyelesaikan kegiatan penelitian yaitu selama 13 bulan terhitung dari bulan Desember 2023 hingga Januari 2025. Adapun Lokasi tempat dilaksanakannya penelitian bertempat di kota Bandung.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitan

Tahun 2023-2025							
Bulan	Riset Judul	Bab 1	Bab 2	Bab 3	Bab 4	Bab 5	Sidang Skripsi
Desember							
Januari							
Februari							
Maret							
April							
Mei							
Juni							
Juli							
Agustus							
September							
Oktober							
November							
Desember							
Januari							